

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL *EKSKLUSI* THEO VAN  
LEEUVEN DALAM BERITA KRIMINAL KORAN  
*HARIAN ANALISA* EDISI APRIL 2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

**YULI ASRIANI**

**1502040262**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Yuli Asriani  
NPM : 1502040262  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* Edisi April 2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua Sekretaris,  
  
  
PANITIA PELAKSANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1. 

3. 



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.ikip.umsu.ac.id> E-mail: [ikip@umsu.ac.id](mailto:ikip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuli Asriani  
NPM : 1502040262  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* Edisi April 2019

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Hasnidar, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yuli Asriani  
NPM : 1502040262  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Teori Eksklusi Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran Harian Analisa Edisi April 2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Yuli Asriani

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



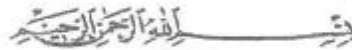
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuli Asriani  
NPM : 1502040262  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* Edisi April 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Juli 2019	Abstrak, kata pengantar		
22 Juli 2019	Bab IV, Deskripsi Data Penelitian		
21 Agustus 2019	Analisis Data		
28 Agustus 2019	Ejaan dan sistematika penulisan		
28 Agustus 2019	Daftar Pustaka		
2 September 2019	Acc Skripsi		

Medan, 18 September 2019

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

## ABSTRAK

**Yuli Asriani. NPM. 1502040262. Medan: Analisis Wacana Kritis Model Eksklusi Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran Harian Analisa Edisi April 2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis wacana kritis model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam berita kriminal koran *Harian Analisa* edisi April 2019. Sumber data penelitian ini adalah koran *Harian Analisa*. Data Penelitian ini adalah isi berita kriminal di koran *Harian Analisa*. Model analisis wacana kritis yang digunakan dalam skripsi ini adalah model *Eksklusi*. Analisis penelitian ini ialah analisis wacana kritis model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam berita kriminal koran *Harian Analisa* edisi April 2019. Penggunaan model Eksklusi ini untuk mempasifkan kalimat aktif yang ditemukan dalam isi berita kriminal untuk menghilangkan aktor yang dipandang secara buruk pada khalayak atau pembaca. Analisis wacana pada model *Eksklusi* tersebut yaitu pasivasi, nominalisasi dan penggantian anak kalimat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa ditemukannya kalimat bentuk aktif yaitu (31) pasivasi (kalimat aktif), (22) nominalisasi (verba) dan (8) penggantian anak kalimat (tanpa anak kalimat) dari 13 berita kriminal dalam koran *Harian Analisa* terbitan tanggal 1, 2 dan 4 April 2019.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Model Eksklusi Theo Van Leeuwen

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selesai pada waktu yang di tentukan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW agar diberi syafaatnya dihari kelak. Amin ya raball alamin.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bahasa Indonesia. Skripsi ini berjudul “**Analisis Wacana Kritis Model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* Edisi April 2019**”.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat usaha, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda **Sunarto** dan Ibunda **Suyanti** yang memberikan seluruh limpahan kasih sayang, mendidik, serta memberi dorongan

semangat dengan penuh kesabaran serta selalu mendo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana (S.Pd) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani., M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Hasnidar, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan riset di perpustakaan.



9. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
10. Teristimewa ucapan terima kasih kepada yang terkasih **Muhammad Zulhafis, S.Kom** yang telah membantu memberi motivasi, semangat doa sampai terselesainya Proposal ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 kelas C-Sore Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terima kasih kepada sahabat saya **Ririn Ariska, Suci Ayu Lestari, Indah Maya Utari, Irma, Silvia, Hanni**, yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan yang kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga kebaikan yang telah penulis terima menjadi amal ibadah bagi kita semua dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan mutu penelitian. Khususnya mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2019

Penulis

YULI ASRIANI  
1502040262

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis .....	6
1. Pengertian Analisis Wacana .....	6
2. Manfaat Analisis Wacana.....	10
3. Pengertian Analisis Wacana Kritis .....	12
4. Karakteristik Analisis Wacana Kritis .....	12
5. Model Eksklusi Theo Van Leeuwen.....	14
6. Pengertian Berita .....	19

7. Pengertian Kriminal.....	21
8. Surat Kabar Harian Analisa .....	22
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pernyataan Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	25
1. Sumber Data .....	25
2. Data Penelitian.....	25
C. Metode Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	29
B. Analisis Data.....	39
1. Pasivasi .....	58
2. Nominalisasi .....	60
3. Penggantian Anak Kalimat .....	62
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	62
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	64

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Kalimat Aktif-Pasif (Pasivassi) .....	15
Tabel 2.2 Contoh Kalimat Verba-Nomina (Nominalisasi).....	17
Tabel 2.3 Contoh Kalimat Verba-Nomina (Nominalisasi) .....	18
Tabel 2.4 Contoh Tanpa Anak Kalimat - Anak Kalimat (Penggantian Anak Kalimat).....	19
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	27
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29
Tabel 4.2 Berita Tanggal 1 April 2019 Halaman 11. Rumah Digerebek, Tersangka Bandar Sabu Ditangkap.....	40
Tabel 4.3 Berita Tanggal 1 April 2019 Halaman 12. Penjahat Bawa Kabur Mobil Pedagang Sayur .....	41
Tabel 4.4 Berita Tanggal 1 April 2019 Halaman 12. Kurir Bawa Sabu Tujuan Jambi Ditangkap.....	42
Tabel 4.5 Berita Tanggal 2 April 2019 Halaman 9. Polres Karo Tangkap Pelaku Pencurian.....	43
Tabel 4.6 Berita Tanggal 2 April 2019 Halaman 9. Tiga Tersangka Pembunuh Janda Ditangkap .....	43
Tabel 4.7 Berita Tanggal 2 April 2019 Halaman 9. Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor.....	45

Tabel 4.8 Berita Tanggal 2 April 2019 Halaman 9. Sedang Bertransaksi Narkoba, Ditangkap Polisi .....	46
Tabel 4.9 Berita Tanggal 4 April 2019 Halaman 6. Pengedar Sabu Dicidaduk Petugas .....	48
Tabel 4.10 Berita Tanggal 4 April 2019 Halaman 6. Dua Pencuri Diamankan Polisi.....	49
Tabel 4.11 Berita Tanggal 4 April 2019 Halaman 6. Polisi Tangkap Pembeli Sabu .....	51
Tabel 4.12 Berita Tanggal 4 April 2019 Halaman 11. Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar.....	52
Tabel 4.13 Berita Tanggal 4 April 2019 Halaman 11. Dua Perampok Seorang Nenek Ditangkap.....	55
Tabel 4.14 Berita Tanggal 4 April 2019 Halaman 11. Polisi Ringkus 2 Pasutri Pengedar Sabu.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K1.....	69
Lampiran 2 From K2.....	70
Lampiran 3 From K3.....	71
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	72
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	73
Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	74
Lampiran 6 Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	75
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	76
Lampiran 8 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	77
Lampiran 9 Surat Izin Riset.....	78
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	79
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	80
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Skripsi.....	81
Lampiran 13 Lembar Data Berita Kriminal Koran Harian Analisa.....	82
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, oleh karena itu media massa memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi yang dibutuhkan masyarakat. Saat ini ada beragam media yang memberikan informasi dengan berbagai karakteristiknya, antara lain; media elektronik, televisi, media cetak, contohnya koran, majalah, dan tabloid (Pasallo (2013: Vol.1). Media massa menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai sosial di masyarakat. Media massa menjadi salah satu unsur terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari fenomena dan realita sosial masyarakat.

Informasi yang didapat pembaca dari berita merupakan hasil tulisan dari wartawan berita. Oleh sebab itu, dalam menulis berita wartawan harus menulis berita secara fakta, penyampainya sesuai apa adanya karena melalui tulisan yang ditulisnya pembaca bisa menafsirkan keadaan yang terjadi. Berita sebagai salah satu wacana yang memiliki karakteristik tersendiri yang relatif memenuhi surat kabar. Isi wacana berita lebih menekankan pada fakta terjadinya suatu peristiwa di masyarakat yang secara jelas dan disajikan dengan mengikuti formula apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. mengemukakan bahwa model analisis wacana kritis mengacu kepada bagaimana peristiwa dan pelaku sosial atau kelompok tertentu ditampilkan dalam sebuah wacana pemberitaan (Oktavia dan Silitonga, 2016: Vol.1).



Menurut Theo Van Leeuwen (dalam Eriyanto, 2001: 171) menjelaskan model analisis untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain posisinya rendah cenderung untuk terus menerus sebagai objek pemaknaan dan digambarkan secara buruk.

Salah satu agen terpenting dalam mengidentifikasi sesuatu kelompok adalah media massa. Lewat pemberitaan yang terus menerus disebarkan media, secara tidak langsung membentuk pemahaman dan kesadaran di kepala khalayak mengenai suatu masalah. Wacana yang dibuat oleh media itu bisa melegitimasi suatu hal atau kelompok dan mendelegitimasi dan memarjinalkan kelompok lain. Contohnya, Kita sering merasa adanya ketidakadilan dalam berita kriminal mengenai pemerkosaan terhadap wanita. Bagaimana pihak yang menjadi korban ini digambarkan secara buruk sehingga khalayak tidak bersimpati dan justru lebih bersimpati kepada laki-laki yang menjadi pelaku korban.

Theo Van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa kita pakai untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut ditampilkan dalam media dan bagaimana suatu kelompok yang tidak punya akses menjadi pihak yang diinginkan secara terus-menerus. Analisis Theo Van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (bisa seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan.

Ada dua pusat perhatian; Pertama, proses pengeluaran (*Eksklusi*), apakah dalam suatu teks berita ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu. Proses pengeluaran ini secara tidak langsung mengubah pemahaman khalayak akan suatu isu dan meletigimasi posisi pemahaman tertentu. Katakanlah dalam contoh berita kriminal mengenai pemerkosaan. Apakah wanita dan laki-laki di tampilkan secara utuh, ataukah ada pihak yang dikeluarkan dari teks, katakanlah kalau misalnya, laki-laki dikeluarkan dari teks maka pemahaman yang muncul adalah bukan laki-laki yang salah. Pemerkosaan itu adalah masalah wanita itu sendiri, merekalah yang menjadi penyebab sehingga diperkosa.

Kedua, proses pemasukan (*Inklusi*). Jika eksklusi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana proses suatu kelompok dikeluarkan dari teks pemberitaan maka *Inklusi* berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok itu ditampilkan lewat pemberitaan. Baik proses *Eksklusi* maupun *Inklusi* tersebut menggunakan apa yang disebut sebagai strategi wacana dengan memakai kata, kalimat, informasi atau susunan bentuk kalimat tertentu, cara bercerita tertentu dan masing-masing kelompok direpresentasikan dalam teks.

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh penulis yaitu penyampaian pemberitaan yang ditampilkan di dalam sebuah teks melalui pemakaian kata atau kalimat yang dipakai sehingga aktor ditampilkan secara buruk dengan

ditemukannya penggunaan kalimat aktif, verba dan tanpa anak kalimat dalam berita kriminal di koran *Harian Analisa*.

Dalam masalah di atas, peneliti akan menganalisis berita kriminal di dalam koran *Harian Analisa* tetapi hanya menggunakan model *Eksklusi* yaitu Pasivasi, Nominalisasi, dan Penggantian anak kalimat. Maka peneliti mengangkat judul “Analisis Wacana Kritis Model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* Edisi April 2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ditemukan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu penyampaian pemberitaan yang ditampilkan di dalam sebuah teks melalui pemakaian kata atau kalimat yang dipakai sehingga aktor ditampilkan secara buruk dengan ditemukannya penggunaan kalimat aktif, verba dan tanpa anak kalimat dalam berita kriminal di koran *Harian Analisa*.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga hal-hal yang tidak sesuai, penelitian ini dibatasi agar memiliki kriteria. Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis Berita Kriminal dalam Koran *Harian Analisa* (tanggal, 1, 2, 4 April 2019) menggunakan Model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana kritis model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam berita kriminal koran *Harian Analisa* (Tanggal 1, 2, 4 April 2019) ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian analisis wacana kritis ini adalah untuk mengetahui analisis wacana kritis model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam berita kriminal koran *Harian Analisa* (Tanggal 1, 2, 4 April 2019).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian Analisis Wacana Kritis Teori *Eksklusi* Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* Edisi April 2019". Adapun manfaat penelitiannya yaitu:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan mengenai strategi *Eksklusi* Theo Van Leeuwen.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Memberikan gambaran yang jelas khususnya peneliti untuk lebih mengetahui tentang Analisis Wacana Kritis Teori *Eksklusi* Theo Van Leeuwen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Analisis Wacana**

Menurut Stubbs (Rusminto, 2015: 4) Analisis wacana merupakan suatu kajian yang menyelidiki dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut dimaksudkan sebagai penggunaan bahasa yang terjadi dalam peristiwa komunikasi sehari-hari secara nyata. Analisis wacana menekankan kajian pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi anatar penutur yang terjadi di masyarakat pemakai bahasa.

Menurut Brown dan Yule (Rusminto, 2015: 5) analisis wacana adalah kajian bahasa yang dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi khususnya bagaimana para pembicara menyusun pesan linguistik untuk kawan bicara dan bagaimana kawan bicara menggarap pesan linguistik tersebut untuk ditafsirkan. Mereka mengumpulkan berbagai pengertian dari semua bidang antar disiplin dan menyelidiki aktivitas yang berpengaruh dalam bidang-bidang tersebut. Lebih dari semua itu. Menurut Brown dan Yule yang paling penting dilakukan dalam analisis wacana adalah memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

Analisis wacana adalah kajian bahasa yang berusaha menginterpretasi makna sebuah ujaran atau tulisan dengan memperhatikan konteks yang melestarikannya, baik konteks linguistik maupun konteks etnografinya. Konteks

linguistik dimaksudkan sebagai rangkaian kata yang mendahului atau yang mengikuti satuan bahasa tertentu, sedangkan konteks etnografi di maksudkan sebagai serangkaian ciri faktor etnografis yang melingkupinya, misalnya faktor budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Analisis wacana tidak hanya berguna memahami hakikat bahasa, melainkan juga manfaat untuk memahami proses belajar bahasa dan perilaku bahasa. Hal ini didasari kenyataan bahwa proses belajar bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemerolehan kompetensi komunikatif tersebut hanya dapat digunakan dalam konteks kegunaan bahasa. Oleh karena itu, menganalisis wacana dapat mengungkapkan tingkat pemerolehan kompetensi komunikatif pemakai bahasa (Rusminto, 2015: 8-9).

Kata “Wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikolog, sosiologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi dan batasan, istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. (Badara, 2012: 16)

Menurut Crystal (Badara, 2012: 16) wacana adalah memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam seperti percakapan, wawancara, komentar dan ucapan-ucapan.

Kridalaksana (Bestari dkk, 2014: Vol.2) mengemukakan wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau besar. Hal yang dipentingkan dalam wacana menurutnya adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya.

Istilah wacana tidak hanya mengemukakan makna dari kajian bahasa tetapi juga digunakan di dalam lapangan kajian apapun dengan menyertakan telaah bahasa di dalam pemakaiannya dalam kajian psikologi sosial, analisis wacana merujuk pada kajian terhadap struktur dan bentuk percakapan atau wawancara. Pemahaman dasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa atau dipandang di dalam pengertian linguistik tradisional, tetapi bahasa di dalam analisis wacana kritis dipahami sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi dan kekuasaan (Oktavia dan Silitonga, 2016: Vol.1).

Kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil dan lingkungan hidup. Akan tetapi seperti umumnya banyak kata semakin tinggi disebut dan dipakai kadang bukan makin jelas tetapi makin membingungkan dan racu. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Pemakaian istilah ini sering kali diikuti dengan beragamnya istilah, defenisi bukan hanya tiap disiplin ilmu mempunyai istilah sendiri, banyak ahli memberikan defenisi dan batasan yang berbeda mengenai wacana tersebut. Bahkan kamus kalau dianggap menunjuk pada referensi pada acuan yang objektif juga mempunyai defenisi yang berbeda-beda pula (Eriyanto, 2001: 1)

Heryanto (Sobur, 2015: 12-13) teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana. Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya karena ada orang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu (rasional atau irasional). Terlepas dari apapun motivasi atau kepentingan orang ini, kalimat yang dituturkannya tidaklah dapat dimanipulasi semau-maunya oleh yang bersangkutan. Kalimat itu, seperti dikatakan Ariel Heryanto, “hanya dibentuk, hanya akan bermakna selama ia tunduk pada sejumlah aturan gramatika yang di luar kemauan atau kendali si pembuat kalimat. Aturan-aturan kebahasaan tidak dibentuk secara individual oleh penutur yang bagaimanapun pintarnya. Bahasa sebagai milik bersama di ruang publik.

Menurut Sobur (Darma, 2014: 3) mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, segmental maupun nonsegmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain tidak bersifat netral atau steril. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luar yang melatarbelakangi keberadaannya dan lain-lain. Semua itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan dan lain-lain.



Menurut Darma (2014: 49) wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar dan lain-lain, eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, misalnya konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan dan lain-lain.

## **2. Manfaat Analisis Wacana**

Manfaat analisis wacana dikemukakan oleh beberapa ahli:

i. Menurut Hatch dan Long (Rusminto: 2015: 6-7) mengemukakan analisis wacana tidak hanya berguna untuk memahami hakikat bahasa, melainkan juga bermanfaat untuk memahami proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa. Hal ini didasari kenyataan bahwa proses belajar bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemerolehan kompetensi komunikatif suatu bahasa. Kompetensi komunikatif tersebut hanya dapat digunakan dalam konteks penggunaan bahasa. Oleh karena itu, menganalisis wacana adapat mengungkapkan tingkat pemerolehan kompetensi komunikatif pemakai bahasa.

b. Menurut Wahab (Rusminto: 2015: 7) mengemukakan bahwa analisis wacana memiliki peranan penting dalam proses belajar bahasa, terutama dalam kaitan dengan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yakni keterampilan-

keterampilan menulis dan bertutur kata. Tujuan utama pembagian suatu karangan utuh ke dalam paragraf-paragraf adalah untuk memisahkan dan menekankan tahapan-tahapan berfikir dan untuk menunjukkan adalah peralihan dari satu gagasan ke gagasan lain yang masih erat kaitannya dengan gagasan pokok yang lebih besar. Meskipun demikian, tujuan tersebut harus dikemukakan secara utuh dan runtut. Syarat adanya keutuhan dan keruntutan pada penyusunan paragraf ini sejalan dengan prinsip lokalitas dan prinsip analogi dalam analisis wacana.

c. Menurut Elis (Rusminto: 2015: 7) mengungkapkan bahwa analisis wacana tidak resmi yang digunakan sebagai data dalam analisis wacana, seperti yang terjadi dalam percakapan sehari-hari merupakan data utama dalam kajian bahasa yang alamiah. Percakapan tidak resmi tersebut merupakan data bahasa yang bersifat lebih tetap (stabil) dan ajeg karena terjadi secara tidak direncanakan. Data bahasa semacam ini merupakan data bahasa yang baik sehingga dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena bahasa secara lebih baik pula. Dengan demikian, analisis wacana percakapan merupakan usaha pendeskripsian bahasa dengan data yang baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang hakikat bahasa secara alamiah.

d. Menurut Rani (Rusminto: 2015: 8) mengemukakan bahwa analisis wacana sangat membantu dalam analisis percakapan anak-anak. Dengan analisis wacana akan ditunjukkan pola perilaku dan kompetensi anak-penutur dalam melakukan kegiatan berbahasa (percakapan). Pola perilaku dan kompetensi ini sangat penting bagi guru bahasa yang mengejar anak-anak, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif. Pola-pola percakapan yang

ditunjukkan dalam komunikasi alamiah tersebut merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru dalam rangka pemilihan bahan pembelajaran serta strategi komunikasi yang digunakan di dalam kelas. Setidak-tidaknya hasil analisis percakapan dapat digunakan sebagai dasar yang telah dikuasai oleh anak, sebab deskripsi hasil analisis wacana percakapan anak-penutur merupakan perwujudan pemerolehan kompetensi komunikatif anak-anak.

### **3. Pengertian Analisis Wacana Kritis(AWK)**

Menurut Darma (2014: 49) Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya didasari itu harus didasari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Menurut Badara (2012: 26) Analisis Wacana Kritis yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.

### **4. Karakteristik Analisis Wacana Kritis**

Berikut ini karakteristik dari analisis awacana kritis:

- a. Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*), dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Orang berbicara atau menulis bukan ditafsirkan sebagai ia menulis atau berbicara untuk dirinya sendiri, seperti kalau orang sedang mengigau atau di bawah hipnotis. Seseorang berbicara, menulis dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan pemahaman semacam ini ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, berinteraksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

b. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada konteks tertentu.

c. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.

#### d. Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Disini, setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun tidak di pandang sebagai sesuatu alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.

#### e. Ideologi

Teori-teori klasik dari ideologi dikatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan bertujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Karena Ideologi dalam analisis wacana juga bersifat kritis, bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. (Eriyanto, 2001: 7-13).

### **5. Model Eksklusi Theo Van Leeuwen**

Theo Van Leeuwen (Eriyanto, 2001: 171-178) memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus sebagai objek pemaknaan dan digambarkan secara buruk.

Ada dua Model yang di tampilkan Theo Van Leeuwen yaitu Eksklusi dan Inklusi. Di sini saya akan membahas tentang satu model dari Eksklusi (Proses pengeluaran). Apakah dalam suatu teks berita ada kelompok atau aktor yang

dikeluarkan dalam pemberitaan dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu. Proses pengeluaran ini, secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak akan suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Di bawah ini akan di uraikan lebih detail tentang Eksklusi.

#### a. Eksklusi

Ada beberapa strategi bagaimana suatu aktor (seseorang atau kelompok) dikeluarkan dalam pembicaraan. Di antaranya dapat digambarkan sebagai berikut:

##### 1. Pasivasi

Eksklusi adalah suatu isu yang sentral dalam analisis wacana. Pada dasarnya ini adalah proses bagaimana satu kelompok atau aktor tertentu tidak dilibatkan dalam suatu pembicaraan atau wacana. Penghilangan aktor sosial ini untuk melindungi dirinya. Seperti, dalam wacana mengenai demonstrasi mahasiswa yang berakhir dengan bentrokan dengan aparat kepolisian dan satu orang mahasiswa tewas. Di sini ada dua aktor yang penting yakni polisi dan mahasiswa. Menurut Theo Van Leeuwen kita perlu mengkritisi bagaimana masing-masing kelompok itu ditampilkan dalam teks, apakah ada pihak atau aktor yang dengan strategi wacana tertentu hilang dalam teks. Misalnya, dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Contoh Kalimat Aktif-Pasif (Pasivasi)**

Aktif	Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas
Pasif	Seorang mahasiswa tewas tertembak saat demonstrasi

Kalimat pertama, berita disajikan dalam bentuk kalimat aktif. Di sini aktor pelaku (polisi) disajikan dalam teks. Kalimat kedua, aktor tersebut hilang dalam pemberitaan, sebab yang lebih dipentingkan dalam pemberitaan adalah objek, korban penembakan. Apa akibat buruk dari pola kalimat semacam ini? Pertama, aktor/pelaku hilang dari pemberitaan. Wartawan dan khalayak pembaca lebih memperhatikan dan tertarik untuk melihat korban dari pada pelaku. Padahal, seperti dalam berita penembakan tersebut, pelaku penembakan adalah hal yang sangat penting yang sebetulnya layak diketahui oleh pembaca.

Pada kalimat kedua, Orang hanya terpikir kepada korban dari pada pelaku. Pelaku dapat bersembunyi, karena tidak mendapat perhatian yang memadai. Bentuk kalimat pasif ini untuk menghilangkan pelaku dari kalimat membuat khalayak atau pembaca tidak kritis. Pada titik inilah sebetulnya kritik sering kali dialamatkan pada media. Kaum Feminis misalnya, sering kali melontarkan kritik, bahkan kecaman pada media yang melihat kasus perkosaan seperti sebuah hiburan. Wanita sebagai korban perkosaan bukannya dilindungi dan dibela, tetapi justru menjadi objek pemberitaan dan eksploitasi. Sebaliknya, laki-laki sebagai pelaku perkosaan justru tidak diliput oleh media. Salah satu strategi dasar yang umumnya dipakai oleh media adalah dengan pemakaian kalimat pasif ini. Di sini yang menjadi subjek dan inti pembicaraan adalah korban, bukan pelaku.

## **2. Nominalisasi**

Strategi wacana lain yang sering dipakai untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu adalah lewat nominalisasi. Sesuai dengan namanya,

strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (varba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an”.

Kalimat aktif juga selalu berbentuk kata kerja, yang menunjuk pada apa yang dilakukan (proses) oleh subjek. Nominalisasi bukan hanya bisa menghilangkan posisi subjek yang melakukan penembakan, bahkan ia dapat mengubah makna kalimat ketika diterima oleh khalayak, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.2**  
**Contoh 1. Kalimat Verba-Nomina (Nominalisasi)**

Verba	Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.
Nomina	Seorang mahasiswa tewas akibat penembakan saat demonstrasi.

Nominalisasi tidak membutuhkan subjek, karena nominalisasi pada dasarnya adalah proses mengubah kata kerja yang bermakna tindakan/kegiatan menjadi kata benda yang bermakna peristiwa. Tindakan/kegiatan memperkosa ditransformasikan sebagai peristiwa pemerkosaan, tindakan/kegiatan menembak diubah menjadi peristiwa penembakan dan seterusnya. Dalam setiap kegiatan/tindakan selalu terkandung unsur pelaku (siapa yang memperkosa, siapa yang menembak) tidak demikian halnya dengan peristiwa atau gejala. Karena yang ditekankan dalam suatu gejala adalah memberitahukan kepada khalayak pembaca bahwa telah terjadi di pemerkosaan telah berlangsung penembakan



dalam demonstrasi mahasiswa dan sebagainya. Oleh karena itu, nominalisasi selalu bisa menghilangkan subjek/pelaku tindakan. Misalnya dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Contoh Kalimat Verba-Nomina (Nominalisasi)**

Varba	Direktur PT X menganiaya karyawannay hingga tewas
Nomina	Seorang karyawan PT X tewas akibat penganiayaan.
Nomina	Penganiayaan karyawn terjadi di PT X.
Nomina	Lagi-lagi terjadi penganiayaan terhadap karyawan.

Dalam kalimat pertama (berbentuk kata kerja) selalu membutuhkan subjek; siapa yang menganiaya karyawan itu hingga tewas. Sebaliknya, dalam nominalisasi, kehadiran aktor dapat dihilangkan. Di sini tindakan menganiaya telah diubah fungsinya menjadi peristiwa/gejala penganiayaan. Ketika telah diubah dalam bentuk gejala tersebut, tentu saja sudah terlepas dari konteks pelaku, waktu dan tempat. Konteks semacam ini bisa dihilangkan karena bukannya yang ingin ditekankan adalah penembakan dalam demonstrasi gejala umum atau penganiayaan terhadap buruh sudah menjadi fenomena di banyak perusahaan, oleh karena itu, tindakan perkosaan di satu kota, yang dilakukan oleh seseorang hanyalah menjadi bagian kecil dari gejala umum perkosaan yang terjadi saat ini.

### **3. Penggantian anak kalimat**

Penggantian subjek juga dapat dilakukan dengan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor. Dalam pemberitaan mengenai demonstrasi mahasiswa dengan memakai anak kalimat “untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa”, maka aktor (polisi) bisa disembunyikan atau dihilangkan

dalam teks. Misalnya dua kalimat berikut ini. Dalam kalimat pertama, peristiwa penembakan itu ditampilkan dengan tanpa anak kalimat. Pada kalimat kedua, ditambahkan terutama untuk menjawab pertanyaan kenapa polisi menembak mahasiswa? Jawabannya karena menghalau dan mengendalikan demonstrasi mahasiswa dan argumentasi ini yang disajikan dalam kalimat dengan menempatkan sebagai anak kalimat. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.4**  
**Contoh Tanpa Anak Kalimat - Anak Kalimat (Penggantian Anak Kalimat)**

Tanpa anak kalimat	Polisi menembak seorang mahasiswa yang berdemonstrasi hingga tewas.
Anak kalimat	Untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa, tembakan dilepaskan. Akibatnya seorang mahasiswa tewas.

## 6. Pengertian Berita

Menurut Sumadiria (Alfianika, 2016: Vol.2) Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar kalayak, melalui media berkala seperti, surat kabar, radio atau televisi.

Berita adalah tak ubahnya sebagaipesan yang di transmisikan dan dikirimkan kepada pembaca. Dengan pandangan inipihak pembuat berita adalah pihak aktif sedangkan penerima berita merupakan pihak pasif (Burhan: 2017: Vol.3).

Menurut Bleyer (Barus, 2010: 26) Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca.

Menurut Assegaff (Barus, 2010: 26) Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini yang dipilih oleh wartawan untuk disirkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya atau karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

Ada pula yang mengatakan bahwa untuk menilai apakah suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, reporter harus dapat melihat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Penting (*significanse*): mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
- b. Besaran (*magnitute*): sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi suatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak.
- c. Kebaruan (*timeliness*): memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum. Aktual (terkini) berkaitan dengan tanggal waktu bahwa kejadian tersebut bukan berita basi atau terlambat memenuhi waktu pemuatan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi.

- d. Kedekatan (*proximity*): memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca.
- e. Ketermukaan (*prominence*): hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca.
- f. Sentuhan manusiawi (*human interest*): sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati dan minat. (Barus, 2010: 31-32).

## **7. Pengertian Kriminal**

Kekejaman adalah teror yang menimbulkan rasa takut dan orang senantiasa menyimak berita kriminal karena didorong oleh rasa ingin tahu dan bersiasat untuk menghindarinya. Meski dibenci, peristiwa kriminal ternyata selalu menarik perhatian dan minat pembaca. Selain tentunya juga dorongan semangat solidaritas sosial untuk ikut membangun daya tarik kemanusiaan berita kriminal (Barus, 2010: 44). Sedangkan pengertian dari berita kriminal itu sendiri, menurut (Nugroho, 2008: vol 5) berita kriminal adalah berita yang memuat informasi-informasi tentang kriminalitas yang berarti juga informasi mengenai penyimpangan-penyimpangan hukum masyarakat.

Peristiwa kriminal mengundang daya tarik karena mengandung ancaman. Peristiwa perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pembajakan, terorisme, atau narkoba selalu menarik perhatian pembaca. Semua orang ingin terhidar dari sasaran kejahatan, termasuk para penjahatnya sendiri. Bahkan penjahat yang

paling keji sekalipun tidak mau menjadi sasaran kejahatan sesama bandit. Oleh karena itu, berita-berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati.

## **8. Surat Kabar Harian Analisa**

Surat kabar Harian Analisa adalah surat kabar harian yang terbit di kota Medan dan diterbitkan sejak 23 maret 1972. Saat ini Harian Analisa dipimpin oleh pemimpin umum Supandi Kusuma. Harian Analisa merupakan salah satu surat kabar terbesar di kota medan. Pada awalnya Analisa diterbitkan seminggu sekali sebelum menjadi surat kabar harian. Salah satu fitur Analisa yang paling terkenal dan ciri khas di surat kabar Analisa adalah gambar kartun pak tuntung yang muncul disetiap harinya, kecuali minggu sejak 23 maret 1973. Pusat kantor perusahaan surat kabar Harian Analisa adalah terletak di jalan Ahmad Yani No. 35-49 Medan. Harian Analisa melebarkan sayap hingga ke ibu kota berarti sudah bisa dipastikan bahwa yang diedarkan Harian Analisa mampu mengimbangi surat kabar lokal kota besar lainnya maupun surat kabar nasional (Nurainun dan Ritonga, 2017: Vol 5).

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat segala hal yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual ini bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam berita kriminal yang dianalisis secara kritis.

Analisis wacana kritis Model Eksklusi memiliki tiga strategi yaitu pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Dari tiga strategi tersebut peneliti melakukan penelitian secara kritis untuk mengetahui bagaimana suatu aktor (seseorang atau kelompok) dikeluarkan dalam pembicaraan dalam suatu wacana.

Dari kerangka konseptual ini dapat dikatakan bahwa setiap berita memiliki tujuan tertentu dan untuk menjauhkan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Untuk itu peneliti ingin mengidentifikasi berita kriminal yang ada di surat kabar (koran) Harian Analisa melalui model Eksklusi Theo Van Leeuwen.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian ini dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah adanya pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat yang muncul dari Analisis Wacana Kritis Model Eksklusi Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran Harian Analisa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan tidak terkait lokasi tempat dimana penelitian dilakukan. Jadi, penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka dengan menggunakan media cetak atau surat kabar *Harian Analisa* sebagai bahan yang akan dianalisis mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																												
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penulisan Proposal	■																												
2	Bimbingan proposal			■	■	■	■	■	■																					
3	Seminar proposal												■																	
4	Perbaikan Proposal													■	■	■	■	■												
5	Pengumpulan Data																													
6	Pengelolaan Data																													
7	Penulisan Skripsi																													
8	Bimbingan Sekripsi																													
9	Sidang Meja Hijau																												■	

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Penelitian**

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah koran *Harian Analisa* Edisi April (Tanggal 1,2,4 April 2019).

### **2. Data Penelitian**

Adapun data dalam penelitian ini adalah seluruh isi berita kriminal dalam koran *Harian Analisa* Edisi April (Tanggal 1,2,4 April 2019) dengan mendalami Model Eksklusi yang terdiri dari tiga strategi yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen berupa pasivasi (kalimat Aktif- pasif), nominalisasi (verba-nomina), penggantian anak kalimat (tanpa anak kalimat- anak kalimat). Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan referensi yang relevan sebagai pendukung.

## **C. Metode Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif seperti yang dilakukan peneliti Bestari, dkk, (2014: 2) dengan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik baca-catat. Data penelitian ini adalah berita tentang kriminal dalam koran *Harian analisa* yang akan di analisis melalui model Eksklusi Theo Van Leeuwen. Untuk mendapatkan dokumen tersebut, peneliti mengumpulkan berita kriminal yang ada di dalam koran *Harian Analisa* terbitan mulai tanggal 1, 2, 4 April 2019. Data tersebut akan dipaparkan secara kualitatif.



Menurut (Badara, 2012: 63) metode penelitian analisis isi kualitatif adalah suatu metode yang bisa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks dalam hal ini adalah teks-teks berita.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono (2016: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah Analisis Wacana kritis Berita kriminal dalam koran Harian Analisa menggunakan Model Eksklusi Theo Van Leeuwen.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut (Badara, 2012: 26) Analisis Wacana Kritis adalah suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.
2. Berita Kriminal (KBBI) adalah Berita atau laporan tentang kejahatan yang diperoleh dari polisi.
3. Koran menurut (KBBI) adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik; surat kabar; harian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada berita kriminal dalam koran (surat kabar) *Harian Analisa* dengan cara membaca, menandai, memahami dan mencatat data yang penting pada isi berita melalui analisis wacana kritis model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen.

Metode penelitian dengan menggunakan dokumentasi, sedangkan instrumen yang menjadi sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi. Secara umum hal yang harus dilihat dari Model Eksklusi Theo Van Leeuwen dapat dijelaskan, Pertama; apakah ada aktor (seseorang/kelompok sosial) yang dihilangkan atau di sembunyikan dalam pemberitaan?, Kedua; bagaimana strategi yang di ajukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut?. Diantaranya dapat dianalisis melalui setrategi berikut.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**  
**Model Eksklusi Theo Van Leeuwen**

Eksklusi	Data	Kutipan
Pasivasi (Aktif-Pasif)		
Nominalisasi (Verba-Nomina)		
Penggantian Anak Kalimat (Tanpa anak kalimat- Anak kalimat)		

### **G. Teknik Analisis Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data kualitatif. Meleong (dalam Nilawati, 2018: 29) mengatakan proses pelaksanaan penelitian kualitatif yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilih, mengklafikasikan, membuat indeks.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola data dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini dapat menemukan gambaran mengenai analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen dalam berita kriminal yang ada di koran *Harian Analisa* dengan strategi *Eksklusi* yaitu pasivasi, nominalisasi, penggantian anak kalimat

Berikut deskripsi data penelitian dalam Berita Kriminal Koran *Harian Analisa* tanggal 1, 2 dan 4 April 2019 dengan model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Eksklusi	Data	Kutipan
Pasivasi (Aktif-Pasif)	Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 11 Berita: Rumah Digrebek, Tersangka Bandar Sabu Ditangkap.	<i>“Tim Opsnal Satresnarkoba Polres Binjai menggerebek rumah di jalan Gunung Kidul, Gang Rahim, Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Binjai, karena diduga sering dijadikan sebagai lokasi transaksi jual-beli sabu, sabtu (30/3) malam”.</i> <i>“Dalam operasi penangkapan itu, polisi mengamankan penghuni rumah, AP alias Dana (28), atas dugaan keterlibatannya sebagai bandar sabu”.</i>
	Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 12 Berita: Penjahat Bawa Kabur Mobil Pedagang Sayur.	<i>“Kasubbag Humas Polres Tebingtinggi, Iptu J.Nainggolan membenarkan kejadian tersebut dan masih dalam penyelidikan petugas Satuan Reskrim Polres Tebingtinggi”.</i>
	Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman	<i>“Berkat kejelian personel, ditemukan tersangka yang duduk di bangku paling belakang dekat toilet yang mencurigakan</i>

	12 Berita: Kurir Bawa Sabu tujuan jambi ditangkap.	<i>dengan membawa tas ransel”.</i>
	Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Polres Karo Tangkap Pelaku Pencurian.	<p><i>“Hal itu dinyatakan Kasat Reskim Polres Karo, AKP Ras Maju Tarigan saat menggelar paparan di halaman apel Mapolres Tahan Karo, Jalan Veteran, Kabanjahe, Senin (1/4)”.</i></p> <p><i>“Kasat Reskim mengatakan, para pelaku pencurian bukan hanya berasal dari kabupaten Karo”.</i></p>
	Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Tiga Tersangka Pembunuh Janda Ditangkap.	<p><i>“Polres Deliserdang berhasil mengamankan tiga tersangka diduga pelaku pembunuhan terhadap Lisa (37), janda beranak tiga, warga Tanah Abang, Kecamatan Galang, Deliserdang”.</i></p> <p><i>“Dalam rilis Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryanta Tarigan Sik melalui Iptu Naibaho Paur Humas Polres Deliserdang Senin (1/4) dijelaskan berawal pada jumat, 29 Maret 2019 sekira pukul 07.30 WIB, personel Polsek Galang menerima informasi dari masyarakat bahwa ada temuan mayat Mrs X di jalan perintis kemerdekaan depan kantor PLN Galang”.</i></p>
	Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor.	<p><i>“Polsek Simpang Empat menembak seorang yang diduga sebagai pencuri kendaraan bermotor (curanmor)”.</i></p> <p><i>“Tim dipimpin Kanit Ipda Doli bergerak cepat dan berhasil menangkap tersangka di rumahnya.”ungkap Kapolsek”.</i></p>
	Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Sedang Bertransaksi Narkoba, Ditangkap.	<i>“Selain menciduk pelaku berinisial SD (32) warga Lingkungan Tempel Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan, petugas juga berhasil mengamankan barang bukti berupa sebuah berisikan sabu-sabu, tiga buah klip plastik transparan berukuran kecil yang diduga berisikan sabu-sabu, tiga buah klip plastik</i>

	<p><i>transparan berukuran kecil, sebuah mancis, sebuah kotak rokok merek Maknum dan sebuah HP merk Nokia”.</i></p> <p><i>“Atas informasi tersebut petugas melakukan penyelidikan, namun tidak menemukan tersangka dan ketika petugas dalam perjalanan untuk kembali kemanado, diterima informasi lokasinya bergeser ke kios permainan jekpot”.</i></p> <p><i>“Lalu petugas mendatangi lokasi tersebut dan benar ada yang melihat tersangka sedang duduk di tempat permainan jekpot dimaksud sedang menjual barang haram tersebut”.</i></p>
<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Pengedar Sabu Dituduk Petugas</p>	<p><i>“Kasat Narkoba Polrestabes Medan AKBP Raphael Sandhy Cahya Priambodo dalam keterangannya, Senin (1/4) mengatakan tersangka ditangkap pada, sealasa (26/3) sekira pukul 21.00 WIB. Sebelumnya petugas mendapat informasi bahwa di warkop sekitar Teladan sering dijadikan tempat transaksi narkoba”.</i></p> <p><i>“Menanggapi informasi tersebut, Tim 1 unit 3 langsung melakukan penyelidikan di lokasi. Setelah diselidiki, petugas melihat seorang pria sedang duduk-duduk di warkop dan gerak-geriknya mencurigakan,” ujar kasat.</i></p> <p><i>“Petugas langsung membekuk pria HP tanpa adanya perlawanan”.</i></p>
<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Dua Pencuri diamankan Polisi</p>	<p><i>“Tim Pegasus Polsek Percut Seituan mengamankan dua pelaku pencurian di rumah Tiau Liem (51) di jalan Pukat IV Kecamatan Medan Tembung, Minggu (31/3) malam. Kedua pelaku yang diamankan SA (25), warga Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan dan LNSS (30), warga Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan”.</i></p> <p><i>“Pelaku masuk ke dalam bengkel dan mengambil barang milik pelapor berupa AC dan kabel yang sudah diputus. Selanjutnya korban mendatangi rumahnya dan mengecek ternyata benar kedua pelaku</i></p>

	<p><i>sudah diamankan”.</i></p> <p><i>“Kemudian korban menghubungi kantor Polsek Percut Seituan. Mendapat informasi itu, Tim Pegasus Polsek Percut Seituan mendatangi lokasi dan melihat pelaku pencurian sudah ditangkap warga”.</i></p>
<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Polisi Tangkap Pembeli Sabu.</p>	<p><i>“Tim Penangkap Gangguan Khusus (Pegasus) Polsek Patumbak menangkap HA (34), warga Jalan Batang Kuis, Desa Sei Rotan Deliserdang, usai membeli sabu-sabu tak jauh dari rumahnya, kemarin”.</i></p> <p><i>“Dari tersangka, polisi menyita barang bukti satu paket kecil sabu 0,15 gram, satu sepeda motor Yamaha Vega R dan satu telepon genggam”.</i></p> <p><i>“Kemudian Tim Pegasus bergerak menuju lokasi dimaksud dan menangkap tersangka yang sudah diketahui ciri-cirinya”.</i></p>
<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar</p>	<p><i>“Satuan Resnarkoba Polres Serdang Bedagai kembali menangkap 4 pelaku pengedar narkoba serta mengamankan 1,7 gram narkoba jenis sabu-sabu sebagai barang bukti, Minggu (31/3) sekitar pukul 17.00 WIB di Dusun III Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan, Sergai”.</i></p> <p><i>“Atas informasi tersebut maka Kasat Resnarkoba AKP Martualesi Sitepu bersama Kanit II Ipda M Sihombing bergerak menuju kediaman AN alias Awal dan petugas menemukan AN alias Awal sedang duduk santai di rumahnya dan langsung diamankan”.</i></p> <p><i>“AN juga menunjukkan lokasi penyimpanan sabu-sabu miliknya yaitu di dalam kotak rokok Gudang Garam yang disimpannya di dalam bambu yang terletak di halaman rumahnya”.</i></p> <p><i>“Kemudian dari keterangan BP alias Beri Petugas mengetahui barang bukti miliknya diperoleh dari RI, Petugas pun melakukan pengembangan dan berhasil membekuk RI alias Dani di rumahnya”.</i></p> <p><i>“Ketika dikembangkan lagi RI alias Dani menyebutkan barang haram tersebut</i></p>

		<p><i>diperolehnya dari IO”.</i></p> <p><i>“Petugaspun mengejar kediaman IO dan berhasil menangkapnya”.</i></p>
	<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11</p> <p>Berita: Dua Perampok Seorang Nenek ditangkap</p>	<p><i>“Kasubbag Humas Polres Taput Aiptu Sutomo Simaremare kepada wartawan, Rabu, (3/4) menjelaskan keduanya ditangkap dikawasan silangit Desa Pariksabungan, Kecamatan Siborongborong Taput”.</i></p>
	<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11</p> <p>Berita: Polisi Ringkus 2 Pasutri Pengedar Sabu</p>	<p><i>“Dalam operasi penangkapan itu, polisi mengamankan barang bukti lima paket kecil sabu, satu set alat hisab sabu, 20 lembar plastik klip kosong, alamat timbang digital, skop kecil diduga alat penakar sabu korek api, dua telepon gengga, sepeda motor Honda Scoopy BK 6547 ADA, dan uang tunai Rp. 350.000 diduga hasil transaksi”.</i></p> <p><i>“Berdasarkan keterangan itu, Tim Opsnal Unit Reskim Polsek Binjai Barat segera mempersiapkan operasi penangkapan kedua, yang sasarannya pasangan suami-istri, SIS dan MD”.</i></p>
Nominalisasi (Verba-Nomina)	<p>Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 11</p> <p>Berita: Rumah Digrebek, Tersangka Bandar Sabu Ditangkap.</p>	<p><i>“Dari tersangka, polisi menyita kotak plastik kecil berisi tiga paket kecil sabu, total seberat 0,53 gram dan skop kecil dari pipet plastik”.</i></p> <p><i>“Kapolres Binjai, AKBP Nugroho Tri Nuryanto, saat diwawancara wartawan melalui (PS) Kasubbag Humas, Iptu Siswanto Ginting, Minggu (31/3) siang menyebutkan, tersangka AP sebagai target operasi penangkapan Satresnarkoba Polres Binjai, yang diincar sejak satu pekan terakhir”.</i></p>
	<p>Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 12</p> <p>Berita: Penjahat Bawa Kabur Mobil</p>	<p><i>“Setiap hari saya berdagang di pasar di pasar inpres, sementara mobil parkir di Jalan Sudirman. Ya, setiap pagi mobil di parkir di tempat biasa. Kerugian material ratusan juta, nomor polisi mobil saya lupa. Kerena surat-surat mobil, seperti STNK dan SIM di dalam mobil itu. Kondisi mobil</i></p>



Pedagang Sayur.	<i>masih baru, saya pagi itu langsung membuat pengaduan ke Mapolres Tebingtinggi,”sebut Saud Munthe”.</i>
Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 12 Berita: Kurir Bawa Sabu tujuan jambi ditangkap.	<i>“Tersangka MA (34), mahasiswa, warga Kandang Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, ditangkap saat petugas menggelar razia guna mengantisipasi peredaran narkoba di jalan Dipenogoro Lingkungan IV persisnya depan Mapolsek Gebang Kelurahan Pekan Gebang, Kabupaten Langkat”.</i>
Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Polres Karo Tangkap Pelaku Pencurian.	<i>“Polres Karo menangkap pelaku pencurian di wilayah hukumnya selama satu bulan terakhir”.</i>
Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Tiga Tersangka Pembunuh Janda Ditangkap.	<i>“Sesampainya di doorsmer korban tidak mau diajak berhubungan karena tidak sesuai dengan perjanjian awal. Lalu korban berteriak ketiga pelaku langsung mendorong korban hingga terjatuh dan langsung dicekik dan menghantamkan kepala korban tidak bernapas lagi”.</i>
Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor.	<i>“Kapolsek menjelaskan, tersangka seorang residivis yang baru bebas pada 2018 lalu dalam kasus yang sama. Barang bukti yang diamankan sepeda motor Yamaha Jupiter BK 2290 VAI”.</i>
	<i>“Namun, saat pengembangan tersangka melawan petugas dan mencoba melarikan, akhirnya gagal karena dilumpuhkan dengan timah panas”.</i>

	<p>Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Sedang Bertransaksi Narkoba, Ditangkap.</p>	<p><i>“Keterangan yang diperoleh menyebutkan bahwa penangkapan tersebut berawal dari informasi masyarakat setempat yang sudah merasa resah dengan ulah tersangka yang kerap mengedarkan narkoba jenis sabu-sabu kepada warga setempat maupun warga datang dari luar”.</i></p> <p><i>“Tersangka juga mengaku menjual atau mengedarkan barang haram tersebut kepada warga sekitar maupun warga luar yang sudah sering memesan atau yang sudah menjadi langganan”.</i></p>
	<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Pengedar Sabu Diciduk Petugas</p>	<p><i>“Tengah asik nongkrong di warung kopi (warkop), seorang pengedar sabu, HP (34) warga jalan Nuri Perumnas Mandala, Kecamatan Percut Seituan, Deliserdang dicituk petugas Sastres Narkoba Polrestabes Medan. Dari tangan tersangka petugas menyita barang bukti dua paket sabu seberat 2.36 gram sabu dan satu timbangan elektrik”.</i></p>
	<p>Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Dua Pencuri diamankan Polisi</p>	<p><i>“Selain mengamankan pelaku, petugas juga menyita barang bukti berupa dua set AC merek Panasonic dan kabel CCTV sepanjang 30 meter. Informasi diperoleh, Senin (1/4) meyebutkan, sebelum pelaku diamankan, korban mendapat kabar rumahnya di Jalan Pukat IV telah dimasuki dua laki-laki tidak dikenal”.</i></p> <p><i>“Selanjutnya Tim Pegasus Polsek Percut Seituan mengamankan kedua pelaku dan memboyong ke Makopolsek Percut Seituan untuk proses lebih lanjut”.</i></p> <p><i>“Kanit Reskrim Polsek Percut Seituan Iptu MK Daulay melalui Panit Ipda Supriadi saat dikonfirmasi wartawan membenarkan telah mengamankan dua pelaku kasus pencurian. “Dalam kasus ini kedua dikenakan pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman lima tahun,”pungkasnya.</i></p>
	<p>Berita Tanggal 4 April 2019,</p>	<p><i>“Kapolsek Patumbak AKP Ginanjar Fitriadi melalaui Kanit Reskrim Iptu</i></p>

	halaman 6 Berita: Polisi Tangkap Pembeli Sabu.	<i>Budiman Simanjuntak membenarkan penangkapan terhadap tersangka”.</i>
	Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengadar	<p><i>“Keterangan yang diperoleh menyebutkan penangkapan ini berawal adanya informasi kepada petugas bahwa tersangka AN alias Awal kerap bertransaksi narkoba di sekitar kediamannya”.</i></p> <p><i>“AN mengakui barang haram tersebut diperolehnya dari BP alias Beri dengan cara membelinya seharga Rp 1 juta per gramnya lalu dijualnya dan memperoleh keuntungan Rp200 ribu per gramnya”.</i></p> <p><i>“Kasubbag Humas Polres Sergai AKP Nelita Isma didampingi Kasat Resnarkoba AKP Martualesi Sitepu ketika dihubungi membenarkan penangkapan keempat tersangka dan saat ini sudah diamankan di Mapolres Sergai guna proses hukum selanjutnya”.</i></p> <p><i>“Dari keterangan IO petugas memburu U, namun petugas belum berhasil menemukan U dan hingga kini masih diburu petugas”.</i></p>
	Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Dua Perampok Seorang Nenek ditangkap	<i>“Ronia Pasaribu nenek 79 tahun warga parsalakan Desa Pancurnapitu, Kecamatan Siatas Barita Taput, sebelumnya menjadi korban perampokan dan penganiayaan menggunakan senjata tajam yang diduga dilakukan orang tidak dikenal (OTK), Senin (18/3) lalu”.</i>
	Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Polisi Ringkus 2 Pasutri Pengedar Sabu	<i>“Sewaktu rumah digerebek kebetulan tersangka YS dan Y berada didalam kamarnya. Diduga mereka baru saja mengkonsumsi sabu ditempat itu, karena ditemukan satu set alat penghisab sabu dan korek api, serta puluhan lembar plastik klip kosong dan alat timbang digital.” Terang Siswanto.</i>

		<i>“Usai ditangkap dan diinterogasi petugas, YS mengaku, jika dia dan istrinya menjalankan bisnis ilegal ini sejak satu bulan terakhir. Menurutnya, selama ini mereka mendapatkan pasokan sabu dari SIS dan MD, “Ujar Siswanto.</i>
Penggantian Anak Kalimat (Tanpa Anak Kalimat - Anak Kalimat)	Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 11 Berita: Rumah Digrebek, Tersangka Bandar Sabu Ditangkap.	-
	Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 12 Berita: Penjahat Bawa Kabur Mobil Pedagang Sayur.	-
	Berita kriminal tanggal 1 April 2019, halaman 12 Berita: Kurir Bawa Sabu tujuan jambi ditangkap.	-
	Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Polres Karo Tangkap Pelaku Pencurian.	-
	Berita Tanggal 2 April 2019,	

halaman 9 Berita: Tiga Tersangka Pembunuh Janda Ditangkap.	<i>“Tiga tersangka pembunuh janda di tangkap”.</i>
Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor.	<i>“Polsek Simpang Empat tembak curanmor”.</i>
Berita Tanggal 2 April 2019, halaman 9 Berita: Sedang Bertransaksi Narkoba, Ditangkap.	-
Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Pengedar Sabu Diciduk Petugas	<i>“Pengedar sabu diciduk petugas”.</i>
Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Dua Pencuri diamankan Polisi	<i>“Dua pencuri diamankan polisi”.</i>
Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 6 Berita: Polisi Tangkap Pembeli Sabu.	<i>“Polisi tangkap pembeli sabu”.</i>

	Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar	<i>“Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar”.</i>
	Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Dua Perampok Seorang Nenek ditangkap	<i>“Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Tapanuli Utara (Taput) menangkap dua tersangka pelaku perampokan dan penganiayaan Ronia Pasaribu, nenek berusia 79 yang terjadi di kawasan, persalakan Desa Pancurnapitu, Kecamatan Siatas Barita beberapa waktu lalu”.</i>
	Berita Tanggal 4 April 2019, halaman 11 Berita: Polisi Ringkus 2 Pasutri Pengedar Sabu	<i>“Keduanya di tangkap di Jalan Jelutung, Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, dengan barang bukti satu paket sabu ukuran sedang seberat 14,95 gram, sebuah telepon genggam dan sepeda motor Honda Vario BK 4022 RAA”.</i>

## B. Analisis Data

Analisis data yang diuraikan mengenai analisis *Eksklusi* Theo Van Leeuwen berupa pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat telah ditemukan di dalam berita kriminal yaitu berita tersebut dianalisis dengan menemukan kalimat aktif dirubah menjadi kalimat pasif (pasivasi), kalimat verba menjadi nomina (Nominalisasi) dan tanpa anak kalimat menjadi anak kalimat (Penggantian anak kalimat). Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Berita pertama, Tanggal 1 April 2019 – Halaman 11**  
**Rumah Digerebek, Tersangka Bandar Sabu Ditangkap**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Tim Opsnal Satresnarkoba Polres Binjai <b>menggerebek</b> rumah di jalan Gunung Kidul, Gang Rahim, Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Binjai, karena diduga sering dijadikan sebagai lokasi transaksi jual-beli sabu, sabtu (30/3) malam”.
	Pasif	Rumah di jalan Gunung Kidul, Gang Rahim, Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Binjai, diduga sering dijadikan sebagai lokasi transaksi jual-beli sabu, sabtu (30/3) malam <b>digerebek</b> oleh Tim Opsnal Satresnarkoba Polres Binjai.
	Aktif	“Dalam operasi penangkapan itu, polisi <b>mengamankan</b> penghuni rumah, AP alias Dana (28), atas dugaan keterlibatannya sebagai bandar sabu”.
	Pasif	Penghuni rumah AP atas dugaan keterlibatannya sebagai bandar sabu <b>diamankan</b> polisi saat operasi penangkapan.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Dari tersangka, polisi <b>menyita</b> kotak plastik kecil berisi tiga paket kecil sabu, total seberat 0,53 gram dan skop kecil dari pipet plastik”.
	Nomina	Kotak plastik kecil berisi tiga paket kecil sabu, total seberat 0,53 gram dan skop kecil dari pipet plastik <b>penyitaan</b> polisi dari tersangka.
	Verba	“Kapolres Binjai, AKBP Nugroho Tri Nuryanto, saat diwawancara wartawan melalui (PS) Kasubbag Humas, Iptu Siswanto Ginting, Minggu (31/3) siang <b>menyebutkan</b> , tersangka AP sebagai <b>target</b> operasi penangkapan Satresnarkoba Polres Binjai, yang diincar sejak satu pekan terakhir”.
	Nomina	Minggu (31/3) siang <b>penyebutan</b> , tersangka AP sebagai <b>penargetan</b> operasi penangkapan Satresnarkoba Polres Binjai, yang diincar sejak satu pekan terakhir oleh Kapolres

		Binjai, AKBP Nugroho Tri Nuryanto, pada saat diwawancara wartawan melalui (PS) Kasubbag Humas, Iptu Siswanto Ginting.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	-
	Anak Kalimat	-

**Tabel 4.3**  
**Berita Tanggal 1 April 2019 – Halaman 12**  
**Penjahat Bawa Kabur Mobil Pedagang Sayur**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Kasubbag Humas Polres Tebingtinggi, Iptu J.Nainggolan <b>Membenarkan</b> kejadian tersebut dan masih dalam penyelidikan petugas Satuan Reskrim Polres Tebingtinggi”.
	Pasif	Kejadian tersebut masih dalam penyelidikan <b>dibenarkan</b> petugas Satuan Reskrim Polres Tebingtinggi Iptu J.Nainggolan, Kasubbag Humas Polres Tebingtinggi.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Setiap hari saya <b>berdagang</b> di pasar di pasar inpres, sementara mobil parkir di Jalan Sudirman. Ya, setiap pagi mobil di parkir di tempat biasa. Kerugian material ratusan juta, nomor polisi mobil saya lupa. Karena surat-surat mobil, seperti STNK dan SIM di dalam mobil itu. Kondisi mobil masih baru, saya pagi itu langsung <b>membuat</b> pengaduan ke Mapolres Tebingtinggi,”sebut Saud Munthe”.
	Nomina	Setiap hari <b>Perdagangan</b> saya di pasar di pasar inpres, sementara mobil parkir di Jalan Sudirman. Ya, setiap pagi mobil di parkir di tempat biasa. Kerugian material ratusan juta, nomor polisi mobil saya lupa. Karena surat-surat mobil, seperti STNK dan SIM di dalam mobil itu. Kondisi mobil masih baru, saya pagi itu langsung <b>pembuatan</b> pengaduan ke Mapolres Tebingtinggi,”sebut Saud Munthe.
	Tanpa	



<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Anak Kalimat	--
	Anak Kalimat	--

**Tabel 4.4**  
**Berita Tanggal 1 April 2019 – Halaman 12**  
**Kurir Bawa Sabu Tujuan Jambi Ditangkap**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Berkat kejelian personel, ditemukan tersangka yang duduk di bangku paling belakang dekat toilet yang <b>mencurigakan</b> dengan membawa tas ransel”.
	Pasif	Ditemukan tersangka yang duduk di bangku paling belakang dekat toilet <b>dicurigai</b> dengan membawa tas ransel berkat kejelian personel.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Tersangka MA (34), mahasiswa, warga Kandang Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, ditangkap saat petugas <b>menggelar</b> razia guna <b>mengantisipasi</b> peredaran narkoba di jalan Dipenogoro Lingkungan IV persisnya depan Mapolsek Gebang Kelurahan Pekan Gebang, Kabupaten Langkat”.
	Nomina	Tersangka MA (34), mahasiswa, warga Kandang Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, ditangkap saat petugas <b>penggelaran</b> razia guna <b>pengantisipasi</b> peredaran narkoba di jalan Dipenogoro Lingkungan IV persisnya depan Mapolsek Gebang Kelurahan Pekan Gebang, Kabupaten Langkat.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	-
	Anak Kalimat	-

**Tabel 4.5**  
**Berita Tanggal 2 April 2019 – Halaman 9**  
**Polres Karo Tangkap Pelaku Pencurian**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Hal itu dinyatakan Kasat Reskim Polres Karo, AKP Ras Maju Tarigan saat <b>menggelar</b> paparan di halaman apel Mapolres Tahan Karo, Jalan Veteran, Kabanjahe, Senin (1/4)”.
	Pasif	Hal itu dinyatakan Kasat Reskim Polres Karo, AKP Ras Maju Tarigan saat <b>digelar</b> paparan di halaman apel Mapolres Tahan Karo, Jalan Veteran, Kabanjahe, Senin (1/4).
	Aktif	“Kasat Reskim <b>mengatakan</b> , para pelaku pencurian bukan hanya berasal dari kabupaten Karo”.
	Pasif	Para pelaku pencurian bukan hanya berasal dari kabupaten Karo <b>dikatakan</b> oleh Kasat Reskim.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Polres Karo <b>menangkap</b> pelaku pencurian di wilayah hukumnya selama satu bulan terakhir”.
	Nomina	<b>Penangkapan</b> pelaku pencurian oleh polres karo di wilayah hukumnya selama satu bulan terakhir.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	-
	Anak Kalimat	-

**Tabel 4.6**  
**Berita Tanggal 2 April 2019 – Halaman 9**  
**Tiga Tersangka Pembunuh Janda Ditangkap**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Polres Deliserdang berhasil <b>mengamankan</b> tiga tersangka diduga pelaku pembunuhan terhadap Lisa (37), janda beranak tiga, warga Tanah Abang, Kecamatan Galang, Deliserdang”.
	Pasif	Diduga pelaku pembunuhan terhadap Lisa

		(37), janda beranak tiga, warga Tanah Abang, Kecamatan Galang, Deliserdang berhasil <b>diamankan</b> oleh Polres Deliserdang.
	Aktif	“Dalam rilis Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryanta Tarigan Sik melalui Iptu Naibaho Paur Humas Polres Deliserdang Senin (1/4) dijelaskan berawal pada jumat, 29 Maret 2019 sekira pukul 07.30 WIB, personel Polsek Galang <b>menerima</b> informasi dari masyarakat bahwa ada temuan mayat Mrs X di jalan perintis kemerdekaan depan kantor PLN Galang”.
	Pasif	Informasi dari masyarakat bahwa ada temuan mayat Mrs X di jalan perintis kemerdekaan depan kantor PLN Galang <b>diterima</b> personel Polsek Galang dalam rilis Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryanta Tarigan Sik melalui Iptu Naibaho Paur Humas Polres Deliserdang Senin (1/4) dijelaskan berawal pada jumat, 29 Maret 2019 sekira pukul 07.30 WIB.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Sesampainya di doorsmer korban tidak mau diajak berhubungan karena tidak sesuai dengan perjanjian awal. Lalu korban berteriak ketiga pelaku langsung <b>mendorong</b> korban hingga terjatuh dan langsung dicekik dan <b>menghantamkan</b> kepala korban tidak bernapas lagi”.
	Nomina	Sesampainya di doorsmer korban tidak mau diajak berhubungan karena tidak sesuai dengan perjanjian awal. Akibat korban berteriak langsung <b>pendorongan</b> korban hingga terjatuh langsung dicekik dan <b>penghantaman</b> kepala, korban tidak bernapas lagi”.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Tiga tersangka pembunuh janda di tangkap”.
	Anak Kalimat	Akibat ingin melakukan hubungan terlarang terjadi pembunuhan, pembunuh janda ditangkap.

**Tabel 4.7**  
**Berita Tanggal 2 April 2019 – Halaman 9**  
**Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Polsek Simpang Empat <b>menembak</b> seorang yang diduga sebagai pencuri kendaraan bermotor (curanmor)”.
	Pasif	Seseorang <b>tertembak</b> diduga sebagai pencuri sepeda motor.
	Aktif	“Tim dipimpin Kanit Ipda Doli bergerak cepat dan berhasil <b>menangkap</b> tersangka di rumahnya.”ungkap Kapolsek”.
	Pasif	Berhasil <b>ditangkap</b> tersangka di rumahnya karena Tim dipimpin Kanit Ipda Doli bergerak cepat ”ungkap Kapolsek.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Kapolsek <b>menjelaskan</b> , tersangka seorang residivis yang baru bebas pada 2018 lalu dalam kasus yang sama. Barang bukti yang diamankan sepeda motor Yamaha Jupiter BK 2290 VAI”.
	Nomina	<b>Penjelasan</b> Tersangka seorang residivis yang baru bebas pada 2018 lalu dalam kasus yang sama. Barang bukti yang diamankan sepeda motor Yamaha Jupiter BK 2290 VAI.
	Verba	“Namun, saat pengembangan tersangka <b>melawan</b> petugas dan <b>mencoba melarikan</b> , akhirnya gagal karena dilumpuhkan dengan timah panas”.
	Nomina	Namun, <b>percobaan pelarian</b> akhirnya gagal, tersangka dilumpuhkan dengan timah panas, saat pengembangan <b>perlawanan</b> petugas.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Polsek Simpang Empat tembak curanmor”.
	Anak Kalimat	Karena melawan petugas, tembakan dilepaskan, akibat pencuri kendaraan bermotor.

**Tabel 4.8**  
**Berita Tanggal 2 April 2019 – Halaman 9**  
**Sedang Bertransaksi Narkoba, Ditangkap Polisi**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Selain <b>menciduk</b> pelaku berinisial SD (32) warga Lingkungan Tempel Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan, petugas juga berhasil <b>mengamankan</b> barang bukti berupa sebuah berisikan sabu-sabu, tiga buah klip plastik transparan berukuran kecil yang diduga berisikan sabu-sabu, tiga buah klip plastik transparan berukuran kecil, sebuah mancis, sebuah kotak rokok merek Maknum dan sebuah HP merk Nokia”.
	Pasif	Pelaku berinisial SD (32) Warga Lingkungan Tempel Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan, <b>terciduk</b> petugas dan berhasil <b>diamankan</b> barang bukti berupa sebuah berisikan sabu-sabu, tiga buah klip plastik transparan berukuran kecil yang diduga berisikan sabu-sabu, tiga buah klip plastik transparan berukuran kecil, sebuah mancis, sebuah kotak rokok merek Maknum dan sebuah HP merk Nokia.
	Aktif	“Atas informasi tersebut petugas melakukan penyelidikan, namun tidak <b>menemukan</b> tersangka dan ketika petugas dalam perjalanan untuk kembali kemandu, diterima informasi lokasinya bergeser ke kios permainan jekpot”.
	Pasif	Atas informasi tersebut petugas melakukan penyelidikan, namun tidak <b>ditemukan</b> tersangka dan ketika petugas dalam perjalanan untuk kembali kemandu, diterima informasi lokasinya bergeser ke kios permainan jekpot.
	Aktif	“Lalu petugas <b>mendatangi</b> lokasi tersebut dan benar ada yang melihat tersangka sedang duduk di tempat permainan jekpot dimaksud sedang <b>menjual</b> barang haram tersebut”.

	Pasif	Benar ada yang melihat tersangka sedang duduk di tempat permainan jekpot dimaksud sedang <b>penjualan</b> barang haram tersebut, lalu didatangi petugas di lokasi tersebut.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Keterangan yang diperoleh <b>menyebutkan</b> bahwa penangkapan tersebut berawal dari informasi masyarakat setempat yang sudah merasa resah dengan ulah tersangka yang kerap <b>mengedarkan</b> narkoba jenis sabu-sabu kepada warga setempat maupun warga datang dari luar”.
	Nomina	Keterangan yang diperoleh, bahwa <b>penyebutan</b> penangkapan tersebut berawal dari informasi masyarakat setempat yang sudah merasa resah dengan ulah tersangka yang kerap <b>pengedaran</b> atas narkoba jenis sabu-sabu kepada warga setempat maupun warga datang dari luar.
	Verba	“Tersangka juga <b>mengaku menjual</b> atau <b>mengedarkan</b> barang haram tersebut kepada warga sekitar maupun warga luar yang sudah sering memesan atau yang sudah menjadi langganan”.
	Nomina	<b>Pengakuan</b> dari tersangka atas <b>penjualan dan pengedaran</b> barang haram tersebut kepada warga sekitar maupun warga luar <b>pemesanan</b> yang sudah sering atau yang sudah menjadi langganan.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	-
	Anak Kalimat	-

**Tabel 4.9**  
**Berita Tanggal 4 April 2019 – Halaman 6**  
**Pengedar Sabu Dicidaduk Petugas**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Kasat Narkoba Polrestabes Medan AKBP Raphael Sandhy Cahya Priambodo dalam keterangannya, Senin (1/4) <b>mengatakan</b> tersangka ditangkap pada, sealasa (26/3) sekira pukul 21.00 WIB. Sebelumnya petugas <b>mendapat</b> informasi bahwa di warkop sekitar Teladan sering dijadikan tempat transaksi narkoba”.
	Pasif	Sebelumnya, informasi <b>didapat</b> petugas bahwa di warkop sekitar Teladan sering dijadikan tempat transaksi narkoba dalam keterangannya, Senin (1/4) <b>dikatakan</b> tersangka ditangkap pada, selasa (26/3) sekira pukul 21.00 WIB oleh Kasat Narkoba Polrestabes Medan AKBP Raphael Sandhy Cahya Priambodo.
	Aktif	“ <b>Menanggapi</b> informasi tersebut, Tim 1 unit 3 langsung melakukan penyelidikan di lokasi. Setelah diselidiki, petugas melihat seorang pria sedang duduk-duduk di warkop dan gerak-geriknya <b>mencurigakan</b> ,” ujar kasat.
	Pasif	Informasi tersebut <b>ditanggapi</b> Tim 1 unit 3 langsung melakukan penyelidikan di lokasi. Setelah diselidiki, melihat seorang pria sedang duduk-duduk di warkop dan gerak-geriknya <b>dicurigai</b> petugas, ujar kasat.
	Aktif	“Petugas langsung <b>membekuk</b> pria HP tanpa adanya perlawanan”.
	Pasif	Pria HP tanpa adanya perlawanan langsung <b>dibekuk</b> petugas.
	<b>NOMINALISASI</b>	Verba

		2.36 gram sabu dan satu timbangan elektrik”.
	Nomina	Tengah asik nongkrong di warung kopi (warkop), seorang warga jalan Nuri Perumnas Mandala, Kecamatan Percut Seituan, Deliserdang, atas <b>penyitaan</b> barang bukti dua paket sabu seberat seberat 2.36 gram sabu dan satu timbangan elektrik dicituk petugas Sastres Narkoba Polrestabes Medan,
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Pengedar sabu dicituk petugas”.
	Anak Kalimat	Untuk mengobati penyakit masyarakat, seorang pengedar sabu dicituk oleh petugas.

**Tabel 4.10**  
**Berita Tanggal 4 April 2019 – Halaman 6**  
**Dua Pencuri Diamankan Polisi**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Tim Pegasus Polsek Percut Seituan <b>mengamankan</b> dua pelaku pencurian di rumah Tiau Liem (51) di jalan Pukat IV Kecamatan Medan Tembung, Minggu (31/3) malam. Kedua pelaku yang diamankan SA (25), warga Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan dan LNSS (30), warga Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan”.
	Pasif	Dua pelaku pencurian di rumah Tiau Liem (51) di jalan Pukat IV Kecamatan Medan Tembung, Minggu (31/3) malam. Kedua pelaku tersebut SA (25), warga Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan dan LNSS (30), warga Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan <b>diamankan</b> oleh Tim Pegasus Polsek Percut Seituan.
	Aktif	“Pelaku masuk ke dalam bengkel dan <b>mengambil</b> barang milik pelapor berupa AC dan kabel yang sudah diputus. Selanjutnya korban <b>mendatangi</b> rumahnya dan <b>mengecek</b> ternyata benar kedua pelaku sudah



		diamankan”.
	Pasif	Pelaku masuk ke dalam bengkel dan <b>diambil</b> barang milik pelapor berupa AC dan kabel yang sudah diputus. Selanjutnya korban <b>didatangi</b> rumahnya dan <b>dicek</b> ternyata benar kedua pelaku sudah diamankan.
	Aktif	“Kemudian korban <b>menghubungi</b> kantor Polsek Percut Seituan. Mendapat informasi itu, Tim Pegasus Polsek Percut Seituan <b>mendatangi</b> lokasi dan <b>melihat</b> pelaku pencurian sudah ditangkap warga”.
	Pasif	Kemudian kantor Polsek Percut Seituan <b>dihubungi</b> korban. Lokasi <b>didatangi</b> Tim Pegasus Polsek Percut Seituan dan <b>dilihat</b> pelaku pencurian sudah ditangkap warga.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Selain <b>mengamankan</b> pelaku, petugas juga <b>menyita</b> barang bukti berupa dua set AC merek Panasonic dan kabel CCTV sepanjang 30 meter. Informasi diperoleh, Senin (1/4) <b>meyebutkan</b> , sebelum pelaku diamankan, korban mendapat kabar rumahnya di Jalan Pukat IV telah dimasuki dua laki-laki tidak dikenal”.
	Nomina	Selain <b>pengamanan</b> pelaku, barang bukti berupa dua set AC merek Panasonic dan kabel CCTV sepanjang 30 meter <b>penyitaan</b> petugas. Informasi diperoleh, Senin (1/4) <b>penyebutan</b> , sebelum pelaku diamankan, korban mendapat kabar rumahnya di Jalan Pukat IV telah dimasuki dua laki-laki tidak dikenal.
	Veba	“Selanjutnya Tim Pegasus Polsek Percut Seituan <b>mengamankan</b> kedua pelaku dan <b>memboyong</b> ke Makopolsek Percut Seituan untuk proses lebih lanjut”.
	Nomina	Selanjutnya <b>pengamanan</b> kedua pelaku dan <b>pemboyongan</b> ke Makopolsek Percut Seituan untuk proses lebih lanjut oleh Tim Pegasus Polsek Percut Seituan.
	Verba	“Kanit Reskrim Polsek Percut Seituan Iptu

		MK Daulay melalui Panit Ipda Supriadi saat dikonfirmasi wartawan <b>membenarkan</b> telah <b>mengamankan</b> dua pelaku kasus pencurian. “Dalam kasus ini kedua dikenakan pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman lima tahun,”pungkasnya.
	Nomina	Kanit Reskrim Polsek Percut Seituan Iptu MK Daulay melalui Panit Ipda Supriadi saat dikonfirmasi wartawan tentang <b>pembenaran</b> dan <b>pengamanan</b> dua pelaku kasus pencurian. “Dalam kasus ini kedua dikenakan pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman lima tahun,”pungkasnya
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Dua pencuri diamankan polisi”.
	Anak Kalimat	Atas perlakuan yang meresahkan warga, dua pencuri diamankan polisi.

**Tabel 4.11**  
**Berita Tanggal 4 April 2019 – Halaman 6**  
**Polisi Tangkap Pembeli Sabu**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Tim Penangkap Gangguan Khusus (Pegasus) Polsek Patumbak <b>menangkap</b> HA (34), warga Jalan Batang Kuis, Desa Sei Rotan Deliserdang, usai <b>membeli</b> sabu-sabu tak jauh dari rumahnya, kemarin”.
	Pasif	HA (34), warga Jalan Batang Kuis, Desa Sei Rotan Deliserdang, usai <b>dibeli</b> sabu-sabu tak jauh dari rumahnya, kemarin <b>tertangkap</b> oleh Tim Penangkap Gangguan Khusus (Pegasus) Polsek Patumbak.
	Aktif	“Dari tersangka, polisi <b>menyita</b> barang bukti satu paket kecil sabu 0,15 gram, satu sepeda motor Yamaha Vega R dan satu telepon genggam”.
	Pasif	Barang bukti dari tersangka, satu paket kecil sabu 0,15 gram, satu sepeda motor

		Yamaha Vega R dan satu telepon genggam <b>disita</b> polisi.
	Aktif	“Kemudian Tim Pegasus bergerak <b>menuju</b> lokasi dimaksud dan <b>menangkap</b> tersangka yang sudah diketahui ciri-cirinya”.
	Pasif	Kemudian <b>tetangkap</b> tersangka yang sudah diketahui ciri-cirinya dan Tim Pegasus bergerak <b>terturu</b> lokasi yang dimaksud.
NOMINALISASI	Verba	“Kapolsek Patumbak AKP Ginanjar Fitriadi melalui Kanit Reskim Iptu Budiman Simanjuntak <b>membenarkan</b> penangkapan terhadap tersangka”.
	Nomina	Kapolsek Patumbak AKP Ginanjar Fitriadi melalui Kanit Reskim Iptu Budiman Simanjuntak <b>pembenaran</b> atas penangkapan terhadap tersangka.
PENGANTIAN ANAK KALIMAT	Tanpa Anak Kalimat	“Polisi tangkap pembeli sabu”.
	Anak Kalimat	“Untuk menyembuhkan penyakit masyarakat, polisi tangkap pembeli sabu.

**Tabel 4.12**  
**Berita Tanggal 4 April 2019 – Halaman 11**  
**Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar**

PASIVASI	Aktif	“Satuan Resnarkoba Polres Serdang Bedagai kembali <b>menangkap</b> 4 pelaku pengedar narkoba serta <b>mengamankan</b> 1,7 gram narkoba jenis sabu-sabu sebagai barang bukti, Minggu (31/3) sekitar pukul 17.00 WIB di Dusun III Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan, Sergai”.
	Pasif	4 pelaku pengedar narkoba kembali <b>tertangkap</b> oleh Satuan Resnarkoba Polres Serdang Bedagai serta <b>diamankan</b> 1,7 gram narkoba jenis sabu-sabu sebagai barang bukti, Minggu (31/3) sekitar pukul 17.00 WIB di Dusun III Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan.

	Aktif	“Atas informasi tersebut maka Kasat Resnarkoba AKP Martualesi Sitepu bersama Kanit II Ipda M Sihombing bergerak <b>menuju</b> kediaman AN alias Awal dan petugas <b>menemukan</b> AN alias Awal sedang duduk santai di rumahnya dan langsung diamankan”.
	Pasif	Atas informasi tersebut maka Kasat Resnarkoba AKP Martualesi Sitepu bersama Kanit II Ipda M Sihombing bergerak <b>tertuju</b> kediaman AN alias Awal dan <b>ditemukan</b> petugas AN alias Awal sedang duduk santai di rumahnya dan langsung diamankan.
	Aktif	“AN juga <b>menunjukkan</b> lokasi penyimpanan sabu-sabu miliknya yaitu di dalam kotak rokok Gudang Garam yang disimpannya di dalam bambu yang terletak di halaman rumahnya”.
	Pasif	“lokasi penyimpanan sabu-sabu miliknya yaitu di dalam kotak rokok Gudang Garam yang disimpannya di dalam bambu yang terletak di halaman rumahnya <b>ditunjukkan</b> oleh AN”.
	Aktif	“Kemudian dari keterangan BP alias Beri Petugas <b>mengetahui</b> barang bukti miliknya diperoleh dari RI, Petugas pun <b>melakukan</b> pengembangan dan berhasil <b>membekuk</b> RI alias Dani di rumahnya”.
	Pasif	Kemudian dari keterangan BP alias Beri Petugas <b>diketahui</b> barang bukti miliknya diperoleh dari RI, <b>dilakukan</b> pengembangan oleh petugas dan berhasil <b>dibekuk</b> RI alias
	Aktif	“Ketika dikembangkan lagi RI alias Dani <b>menyebutkan</b> barang haram tersebut diperolehnya dari IO”.
	Pasif	Barang haram tersebut diperolehnya dari IO <b>disebut</b> oleh RI alias Dani ketika dikembangkan lagi.
	Aktif	“Petugas pun <b>mengejar</b> kediaman IO dan berhasil menangkapnya”.

	Pasif	<b>Terkejar</b> oleh petugas dikediaman IO dan berhasil menangkapnya.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Keterangan yang diperoleh <b>menyebutkan</b> penangkapan ini berawal adanya informasi kepada petugas bahwa tersangka AN alias Awal kerap bertransaksi narkoba di sekitar kediamannya”.
	Nomina	Keterangan yang diperoleh, <b>Penyebutan</b> penangkapan ini berawal adanya informasi kepada petugas bahwa tersangka AN alias Awal kerap bertransaksi narkoba di sekitar kediamannya.
	Verba	“AN <b>mengakui</b> barang haram tersebut diperolehnya dari BP alias Beri dengan cara membelinya seharga Rp 1 juta per gramnya lalu dijualnya dan <b>memperoleh</b> keuntungan Rp200 ribu per gramnya”.
	Nomina	<b>Pengakuan</b> AN barang haram tersebut diperolehnya dari BP alias Beri dengan cara membelinya seharga Rp 1 juta per gramnya lalu dijualnya dan <b>pemerolehan</b> keuntungan Rp200 ribu per gramnya.
	verba	“Kasubbag Humas Polres Sergai AKP Nelita Isma didampingi Kasat Resnarkoba AKP Martualesi Sitepu ketika dihubungi <b>membenarkan</b> penangkapan keempat tersangka dan saat ini sudah diamankan di Mapolres Sergai guna proses hukum selanjutnya”.
	Nomina	Kasubbag Humas Polres Sergai AKP Nelita Isma didampingi Kasat Resnarkoba AKP Martualesi Sitepu ketika dihubungi atas <b>pembenaran</b> penangkapan keempat tersangka saat ini sudah diamankan di Mapolres Sergai guna proses hukum selanjutnya.
	Verba	“Dari keterangan IO petugas <b>memburu</b> U, namun petugas belum berhasil <b>menemukan</b> U dan hingga kini masih diburu petugas”.
	Nomina	Dari keterangan IO petugas <b>pemburuan</b> U,

		namun U belum berhasil ditemukan dan hingga kini masih diburu petugas.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar”.
	Anak Kalimat	Akibat melakukan pengedaran barang haram, Sat Resnarkoba Polres Sergai Tangkap Pengedar.

**Tabel 4.13**  
**Berita Tanggal 4 April 2019 – Halaman 11**  
**Dua Perampok Seorang Nenek Ditangkap**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Kasubbag Humas Polres Taput Aiptu Sutomo Simaremare kepada wartawan, Rabu, (3/4) <b>menjelaskan</b> keduanya ditangkap dikawasan silangit Desa Pariksabungan, Kecamatan Siborongborong Taput”.
	Pasif	Keduanya ditangkap dikawasan silangit Desa Pariksabungan, Kecamatan Siborongborong Taput, Rabu (3/4) <b>dijelaskan</b> oleh Kasubbag Humas Polres Taput Aiptu Sutomo Simaremare kepada wartawan.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Ronia Pasaribu nenek 79 tahun warga parsalakan Desa Pancurnapitu, Kecamatan Siatas Barita Taput, sebelumnya menjadi korban perampokan dan penganiayaan <b>menggunakan</b> senjata tajam yang diduga dilakukan orang tidak dikenal (OTK), Senin (18/3) lalu”.
	Nomina	Senjata tajam yang diduga dilakukan orang tidak dikenal (OTK), Senin (18/3) lalu sebelumnya menjadi <b>penggunaan</b> korban perampokan dan penganiayaan Ronia Pasaribu nenek 79 tahun warga parsalakan Desa Pancurnapitu, Kecamatan Siatas Barita Taput.
<b>PENGGANTIAN ANAK</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Tapanuli Utara (Taput) menangkap dua tersangka pelaku perampokan dan

<b>KALIMAT</b>		penganiayaan Ronia Pasaribu, nenek berusia 79 yang terjadi di kawasan, persalakan Desa Pancurnapitu, Kecamatan Siatas Barita beberapa waktu lalu”.
	Anak Kalimat	Karena melakukan tindakan kriminal, dua tersangka tertangkap, akibat pelaku perampokan dan penganiayaan Ronia Pasaribu, nenek berusia 79 yang terjadi di kawasan, persalakan Desa Pancurnapitu, Kecamatan Siatas Barita beberapa waktu lalu.

**Tabel 4.14**  
**Berita Tanggal 4 April 2019 – Halaman 11**  
**Polisi Ringkus 2 Pasutri Pengedar Sabu**

<b>PASIVASI</b>	Aktif	“Dalam operasi penangkapan itu, polisi <b>mengamankan</b> barang bukti lima paket kecil sabu, satu set alat hisab sabu, 20 lembar plastik klip kosong, alat timbang digital, skop kecil diduga alat penakar sabu korek api, dua telepon gengga, sepeda motor Honda Scoopy BK 6547 ADA, dan uang tunai Rp. 350.000 diduga hasil transaksi”.
	Pasif	Lima paket kecil sabu, satu set alat hisab sabu, 20 lembar plastik klip kosong, alat timbang digital, skop kecil diduga alat penakar sabu korek api, dua telepon genggam, sepeda motor Honda Scoopy BK 6547 ADA, dan uang tunai Rp. 350.000 diduga hasil transaksi <b>diamankan</b> polisi sebagai barang bukti dalam operasi penangkapan.
	Aktif	“Berdasarkan keterangan itu, Tim Opsnal Unit Reskim Polsek Binjai Barat segera <b>mempersiapkan</b> operasi penangkapan kedua, yang sasarannya pasangan suami-istri, SIS dan MD”.
	Pasif	Berdasarkan keterangan itu, sasarannya pasangan suami-istri, segera <b>dipersiapkan</b> operasi penangkapan keduanya oleh Tim

		Opsnal Unit Reskim Polsek Binjai Barat.
<b>NOMINALISASI</b>	Verba	“Sewaktu rumah digerebek kebetulan tersangka YS dan Y berada didalam kamarnya. Diduga mereka baru saja <b>mengkonsumsi</b> sabu ditempat itu, karena ditemukan satu set alat penghisab sabu dan korek api, serta puluhan lembar plastik klip kosong dan alat timbang digital.” Terang Siswanto.
	Nomina	Ditemukan satu set alat penghisab sabu dan korek api, serta puluhan lembar plastik klip kosong dan alat timbang digital, diduga mereka baru saja <b>pengkonsumsian</b> sabu ditempat itu. Sewaktu rumah digerebek kebetulan tersangka YS dan Y berada didalam kamarnya”. Terang Siswanto.
	Verba	“Usai ditangkap dan diinterogasi petugas, YS <b>mengaku</b> , jika dia dan istrinya <b>menjalankan</b> bisnis ilegal ini sejak satu bulan terakhir. Menurutnya, selama ini mereka mendapatkan pasokan sabu dari SIS dan MD, “Ujar Siswanto.
	Nomina	Menurutnya pasokan sabu dari SIS dan MD pendapatan mereka selama ini. <b>Perjalanan</b> bisnis ilegal ini sejak satu bulan terakhir usai ditangkap dan diinterogasi petugas <b>pengakuan</b> YS.
<b>PENGGANTIAN ANAK KALIMAT</b>	Tanpa Anak Kalimat	“Keduanya di tangkap di Jalan Jelutung, Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, dengan barang bukti satu paket sabu ukuran sedang seberat 14,95 gram, sebuah telepon genggam dan sepeda motor Honda Vario BK 4022 RAA”.
	Anak Kalimat	Untuk pengamanan pelaku, keduanya ditangkap di Jalan Jelutung, Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, akibat barang bukti satu paket sabu ukuran sedang seberat 14,95 gram, sebuah telepon genggam dan sepeda motor Honda Vario BK 4022 RAA.



Analisis diatas adalah bentuk pengubahan kalimat aktif menjadi pasif dengan cara pertukaran subjek dengan objek, maksudnya yang semula subjek (s) jadi objek (o) dan pada kalimat yang predikatnya yang berawalan *me-/ber-* di rubah menjadi awalan *di-/ter-*. Ada dua berita kriminal memenuhi kriteria atau dapat dikatakan ada pemunculan aktor didalam teks. Kedua berita kriminal tersebut yaitu berita **“Tiga Tersangka Pembunuh Janda Ditangkap”** dan **“Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor”** di koran *Harian Analisa* terbitan 2 April 2019 halaman 9. Kedua berita kriminal tersebut aktor ditampilkan secara jelas. Jadi peneliti akan mengkritisi menurut pemahaman Theo Van Leeuwen, bahwa aktor yang dimunculkan bisa dianggap tidaklah bersalah, bisa jadi korban sendiri yang menjadi penyebab dari kejadian tersebut. Tiga strategi Eksklusi Theo Van Leeuwen ini untuk mendeteksi atau meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Berikut analisis wacana kritis mengenai berita **“Tiga tersangka pembunuh janda ditangkap”** dan **“Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor”** pada tabel 4.6 dan 4.7, pada tanggal 2 April 2019, halaman 9, menggunakan tiga strategi *Eksklusi* tersebut:

### 1. Pasivasi

#### **Pasivasi pada berita “Tiga tersangka pembunuh janda ditangkap”.**

kutipan bentuk kalimat aktif:

“Polres Deliserdang berhasil **mengamankan** tiga tersangka diduga pelaku pembunuhan terhadap Lisa (37), janda beranak tiga, warga Tanah Abang, Kecamatan Galang, Deliserdang”.

Pengubahan kalimat aktif menjadi pasif ditemukan dalam kata **mengamankan** menjadi **diamankan** yakni adanya awalan *meng-* dari kata aman dan penambahan akhiran *-kan* menandakan bahwa kalimat tersebut berupa aktif melakukan sesuatu. Kalimat aktif tersebut dirubah menjadi pasif dengan memakai awalan *di-* sebagai pembentuk kalimat pasif. Pengubahan kalimat pasif tersebut yaitu:

Diduga pelaku pembunuhan terhadap lisa (37), janda beranak tiga, warga Tanah Abang, Kecamatan Galang, Deliserdang berhasil **diamankan** oleh Polres Deliserdang.

Kutipan bentuk kalimat aktif:

“Dalam rilis Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryanta Tarigan Sik melalui Iptu Naibaho Paur Humas Polres Deliserdang Senin (1/4) dijelaskan berawal pada jumat, 29 Maret 2019 sekira pukul 07.30 WIB, personel Polsek Galang **menerima** informasi dari masyarakat bahwa ada temuan mayat Mrs X di jalan perintis kemerdekaan depan kantor PLN Galang”.

Dipasifkan menjadi.

Informasi dari masyarakat bahwa ada temuan mayat Mrs X di jalan perintis kemerdekaan depan kantor PLN Galang **diterima** personel Polsek Galang dalam rilis Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryanta Tarigan Sik melalui Iptu Naibaho Paur Humas Polres Deliserdang Senin (1/4) dijelaskan berawal pada jumat, 29 Maret 2019 sekira pukul 07.30 WIB.

### **Pasivasi pada berita “Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor”.**

Kutipan bentuk kalimat aktif:

“Polsek Simpang Empat **menembak** seorang yang diduga sebagai pencuri kendaraan bermotor (curanmor)”

Pada kalimat tersebut aktor pelaku (polsek) disajikan dalam teks bentuk (aktif).

Pada kalimat kedua, aktor tersebut hilang dalam pemberitaan.

Diubah menjadi bentuk pasif:

Seorang **tertembak** diduga sebagai pencuri kendaraan bermotor (curanmor).

Hal terpenting dalam sebuah pemberitaan adalah objek pemberitaan, karena pembaca lebih simpati kepada objek yang dikenai tindakan. Kata dari menembak bisa diartikan oleh pembaca bahwa **menembak** adalah sebuah tindakan sengaja melepaskan peluru atau senjata api. Jika pengubahan dalam bentuk kalimat pasif, **tertembak** diartikan terkena tembak, akibatnya seorang tersebut melawan petugas dan mencoba melarikan diri. Jadi disini diketahui yang disebut aktor yang menembak tidaklah bersalah.

## 2. Nominalisasi

Strategi wacana yang berhubungan dengan pengubahan kata kerja (verba) menjadi kata nomina (benda). Dilakukan dengan memberi imbuhan pe- (prefiks) dan -an (sufiks).

### Nominalisasi pada berita “Tiga tersangka pembunuh janda ditangkap”.

Kalimat verba pada kutipan:

“Sesampainya di doormen korban tidak mau diajak berhubungan karena tidak sesuai dengan perjanjian awal. Lalu korban berteriak ketiga pelaku langsung **mendorong** korban hingga terjatuh dan langsung dicekik dan **menghantamkan** kepala korban tidak bernapas lagi”.

Diubah menjadi Kalimat bentuk nomina:

“Sesampainya di doormen korban tidak mau diajak berhubungan karena tidak sesuai dengan perjanjian awal. Akibat korban berteriak langsung **pendorongan** korban hingga terjatuh langsung dicekik dan **penghantaman** kepala, korban tidak bernapas lagi”.

Pelaku yang disebut aktor (subjek) dari bentuk kalimat nomina hilang karena nominalisasi tidak membutuhkan subjek, nominalisasi pada dasarnya adalah proses perubahan kata kerja yang bermakna tindakan/kegiatan menjadi kata benda yang bermakna peristiwa. Disini objek diketahui bahwa kejadian pembunuhan tersebut bermula pada korban, karena korban yang sebagai pemancing awal dari kejadian tersebut. Dari pemahaman pada isi berita yang peneliti simpulkan bahwa berita ini bermula pada objek (korban) sama-sama ingin melakukan hubungan terlarang tetapi karena subjek (pelaku) yang tidak menepati sesuai perjanjian penyewaan hubungan suami istri tersebut, korban menolak dan menjerit karena itu pelaku melakukan tindakan tersebut.

#### **Nominalisasi pada berita “Polsek Simpang Empat Tembak Curanmor”.**

Kalimat verba pada kutipan:

“Kapolsek **menjelaskan**, tersangka seorang residivis yang baru bebas pada 2018 lalu dalam kasus yang sama. Barang bukti yang diamankan sepeda motor Yamaha Jupiter BK 2290 VAI”.

Berubah menjadi kalimat nomina:

“**Penjelasan** Tersangka seorang residivis yang baru bebas pada 2018 lalu dalam kasus yang sama. Barang bukti yang diamankan sepeda motor Yamaha Jupiter BK 2290 VAI”.

Dari kata kerja (verba) *menjelaskan* dipasifkan menjadi kata benda (nomina) *penjelasan*. Kata menjelaskan yaitu gabungan dari prefiks (men-) dan sufiks (-kan) pembentuk kata kerja pada kata “jelas”. Sedangkan dipasifkan dengan menggunakan prefiks (Pe-) dan sufiks (-an) pembentuk nomina. Kata

menjelaskan dari pemberitaan tersebut kapolsek menguraikan secara terang seorang yang diamankan itu seorang residivis, dalam perubahan kata penjelasan diartikan sebagai suatu penjelasan dalam pemberitaan bahwa pencuri tersebut adalah seorang residivis yang baru bebas dari 2018 lalu.

### 3. Penggantian anak kalimat

Eksklusi bentuk penggantian anak kalimat ditemukan dari pemberitaan, kutipan dari kalimat berita:

Tanpa anak kalimat	: “Tiga tersangka pembunuh janda di tangkap”.
Anak kalimat	: Akibat ingin melakukan hubungan terlarang terjadi pembunuhan, pembunuh janda ditangkap.
Tanpa anak kalimat	: “Polsek Simpang Empat tembak curanmor”.
Anak kalimat	: Karena melawan petugas pencuri sepeda motor tertembak

Penggantian subjek dilakukan memakai anak kalimat berfungsi sebagai pengganti aktor. Sudah diketahui bahwa subjek (pelaku) didalam anak kalimat hilang.

### C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini adalah isi berita kriminal yang dapat ditemukan tiga strategi dalam Eksklusi yaitu (31) pasivasi, (22) nominalisasi, (8) penggantian anak kalimat.

Peneliti menemukan pasivasi berupa kalimat aktif dirubah dalam bentuk pasif untuk menghilangkan aktor yang dimarjinalkan posisinya pada pemakaian

kalimat awalan *me-*, artinya aktif melakukan sesuatu yang telah di ketahui dari analisis diatas. Pada bagian nominalisasi peneliti menemukan kalimat verba dirubah dalam bentuk nomina umumnya pengubahan kata kerja menjadi kata benda dilakukan dengan memberi imbuhan *pe-* dan *-an*, dalam artian proses pengubahan kata kerja yang bermakna tindakan/kegiatan menjadi kata benda yang bermakna peristiwa. Selanjutnya peneliti juga menemukan penggantian anak kalimat dalam isi berita kriminal akan tetapi dalam berita yang peneliti temukan hanya sebagian berita ditemukan penggantian anak kalimat atau pengganti subjek, penggantian subjek ini dilakukan untuk memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan bahwa penelitian ini memiliki maksud untuk menyembunyikan aktor yang di marjinalkan posisinya dan dapat melindungi subjek/pelaku dalam suatu pemberitaan karena *Eksklusi* berhubungan dengan pertanyaan bagaimana suatu kelompok dikeluarkan dari teks pemberitaan. penghilangan aktor tersebut agar tidak terkucilkan dari pembaca sehingga peneliti mencoba penelitian dengan menggunakan model *Eksklusi* yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen. Dalam penggunaan model ini peneliti menemukan tiga strategi dari *Eksklusi* tersebut.

### **E. Keterbatasan penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses mengerjakan skripsi ini. Pada penelitian ini yang menjadi kendala adalah tidak ditemukannya contoh skripsi yang membahas Theo Van Leeuwen. Sehingga peneliti kurang ilmu pengetahuan dan peneliti bimbang dalam mengerjakan skripsi ini dengan pedoman yang terbatas yaitu buku dan jurnal. Dengan terbatasnya buku serta jurnal juga, peneliti tetap bertahan untuk melanjutkan penelitian ini agar mengetahui yang sebenarnya dalam penerapan model tersebut dan peneliti tetap berusaha dan tekad akhirnya keterbatasan tersebut terselesaikan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah isi berita kriminal dianalisis dengan mencari kalimat aktif, kalimat verba dan tanpa anak kalimat dengan cara mengubah menjadi bentuk pasif. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan aktor yang dimarjinalkan posisinya. Peneliti menganalisis isi berita kriminal di koran *Harian Analisa* dengan cara menggunakan model *Eksklusi* Theo Van Leeuwen. Eksklusi adalah proses pengeluaran aktor, baik seseorang maupun kelompok didalam sebuah pemberitaan, apakah aktor tersebut ditampilkan atau dihilangkan dalam berita kriminal, karena menurut pandangan Theo Van Leeuwen tidak semua pelaku (aktor) di pandang buruk. Strategi eksklusi itu sendiri terbagi tiga yaitu Pasivasi (aktif-pasif), nominalisasi (verba – nomina) dan penggantian anak kalimat (tanpa anak kalimat – anak kalimat). Pada analisis wacana kritis menggunakan model Eksklusi Theo Van Leeuwen pada berita kriminal koran *Harian Analisa* Edisi April 2019 dari tanggal 1, 2 dan 4 terdapat 13 berita kriminal telah ditemukan 31 Pasivasi, 22 Nominalisasi, 8 Penggantian Anak Kalimat.



**B. Saran**

Hasil dari temuan diatas, yang menjadi saran peneliti yaitu:

- i. Disarankan bagi peneliti lain yang ingin menganalisis model Eksklusi Theo Van Leeuwen, penelitian ini dapat dijadikan bahan banding sekaligus sumber kajian dalam melakukan penelitian.
- ii. Peneliti menyarankan bagi pembaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya pengajaran tentang analisis wacana kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2016. Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013. *Jurnal Gramatika*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2016. STIKIP PGRI Sumatera Barat.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Barus, S Willing. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Penerbit Erlangga.
- Bestari, T Ratih.,dkk. 2014. Pemberitaan Gubernur Bali, Mangku Pastika, Dalam Surat Kabar Bali Post: Analisis Strategi Eksklusi-Inklusi Theo Van Leeuwen. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No. 1 Tahun: 2014 Singaraja, Indonesia.
- Burhan, Faika. 2017. Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Pembuburan HTI Pada Media Online Liputan.Com Terbitan Mei-Juli Tahun 2017. *Jurnalisa*. Vol. 3 No. 1 Mei 2017. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Darma, Yoce A. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Nilawati, Dewi. 2018. Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Berita Gagal Nikah Setelah Cabuli 2 Anak Bawah Umur Dalam Koran Medan Pos. Skripsi. Medan: UMSU.
- Nugroho, A R Dian. 2008. Ketidak Adilan dalam Informasi Kriminal (Wacana Perbandingan Aktor Berita Kriminal di Headline Surat Kabar Koran Merapi). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5 No. 1 juni 2018. Universitas Atma Yogyakarta.
- Nurainun, Ade dan Ritonga, Syafruddin. 2017. Analisis Perbandingan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Anaisa dan Waspada. *Jurnal Pemerintahan dan Ilmu Politik UMA*. Vol. 5 No. 1 Tahun: 2017. Universitas Medan Area, Indonesia.
- Oktavia, Yunisa dan Silitonga, Frangky. 2016. Implementasi Analisis Wacana Kritis Perpektif Leeuwen dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks. *E-ISSN 2503-0329*. Vol. 1 No. 2 September 2016. Universitas Putra Batam.

- Pasallo, F Abbas Saleh. 2013. Peran Media Massa Cetak (koran) dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau. *e-Journal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1 No. 4 Tahun 2013. Universitas Mulawarman.
- Rusminto, N. Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.